

## PENGENALAN LITERASI UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS DI KALANGAN ANAK MUDA

Enda Gloria NM Banurea<sup>1</sup>, Elza Leyli Lisnora Saragih<sup>2</sup>

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: Endabanurea19@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

**Diajukan**

24-01-2022

**Diterima**

03-02-2022

**Diterbitkan**

21-02-2022

---

**Kata kunci:** literasi;  
membaca; menulis.

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Upaya membudayakan literasi di sekolah dapat dilakukan oleh semua Guru. Semua Guru, bukan hanya Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dituntut menjadi motivator kegiatan literasi di sekolah, terutama bagi siswa. Jika kegiatan literasi sudah membudaya di sekolah, maka akan terbentuk generasi berkarakter saintifik. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat, peran perpustakaan tak hanya sebagai tempat untuk membaca buku, tetapi juga memantik minat masyarakat akan pentingnya literasi.

**Tujuan:** (1) Mengetahui bagaimana pengaruh literasi kemampuan membaca dan menulis kalangan anak muda. (2) Bagaimana laju perkembangan membaca dan menulis anak muda yang sudah dikenalkan dengan dunia literasi.

**Metode:** Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berisi tentang data yang akurat dan diuji kebenarannya.

**Hasil:** (1) Bahwa literasi dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis kalangan anak muda karena pada saat usia tersebut membaca dan menulis membutuhkan diksi atau ide yang menarik, dan memiliki bagian yang terpenting dalam jenis tulisan yang ada. (2) Laju perkembangan membaca dan menulis dipengaruhi kemampuan literasi yang lebih cepat dan harus kreatif dalam mengembangkan tulisan yang akan dikerjakan.

**Kesimpulan:** Kegiatan literasi sangat berperan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Membaca sangat dibutuhkan dalam kegiatan literasi agar mampu mengembangkan ide dalam mengembangkan kegiatan dunia tulis menulis. Ketika meningkatkan minat membaca dan menulis kita dapat mengembangkan minat tulis menulis.

### ABSTRACT

**Background:** Efforts to cultivate literacy in schools can be done by all teachers. All teachers, not only Indonesian language teachers, are required to be motivators for literacy activities in schools, especially for students. If literacy activities are entrenched in schools, a generation of scientific character will be formed. This activity is carried out to increase public interest in reading and literacy, the role of the library is not only as a place to read books, but also

**Keywords:** literacy; read; write.

*sparks public interest in the importance of literacy.*

**Objective:** (1) Knowing how literacy affects reading and writing skills among young people. (2) How is the rate of reading and writing development of young people who have been introduced to the world of literacy.

**Methods:** The form of this research is descriptive qualitative. Which contains accurate and tested data.

**Results:** (1) That literacy can affect the ability to read and write among young people because at that age reading and writing require interesting diction or ideas. And has the most important part in the type of writing that exists. (2) The rate of development of reading and writing is influenced by faster literacy skills and must be creative in developing the writing to be done.

**Conclusion:** Literacy activities play an active role in reading and writing activities. Reading is very much needed in literacy activities in order to be able to develop ideas in developing writing activities. When we increase our interest in reading and writing, we can develop an interest in writing.

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



## Pendahuluan

Dalam perkembangan zaman pada saat ini, anak muda sudah jarang membaca dan menulis sehingga mereka lupa bagaimana akan pentingnya literasi saat ini. Anak muda zaman sekarang hanya ingin bermain handphone sehingga mereka lupa akan pentingnya membaca dan menulis.

Pada saat ini pengembangan literasi sangat penting agar kemampuan menulis dan membaca siswa dapat lebih berkembang, karena literasi merupakan hal penting dalam membaca dan menulis.

Survei menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal literasi dan budaya literasi membantu memenuhi peran generasi muda. Literasi adalah kemampuan mengolah informasi saat membaca dan menulis. Secara bahasa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.

Menurut ([Teguh](#), 2020), Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis saat memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan manusia.

Menurut ([Wandasari](#), 2017) menyatakan “Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang mencari berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan”. Menurut ([Sugiarti](#), 2012) Membaca adalah kegiatan membaca untuk memperoleh informasi yang disajikan dalam bahan bacaan. Menurut ([Sardila](#), 2016b) Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan ide-ide dalam bahasa tertulis untuk tujuan menginformasikan, membujuk atau menghibur.

Menurut ([Sardila, 2016a](#)) Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, atau pendapat yang akan diungkapkan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis sehingga dapat dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penciptanya. Jadi, menulis adalah suatu proses penyampaian pesan, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna dan dikuasai oleh siswa setelah mereka mampu mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Menurut ([Aprinawati, 2018](#)) Membaca adalah kegiatan mengamati dan memahami isi sebuah teks. Dalam kegiatan membaca, masyarakat dapat menemukan berbagai informasi dengan cepat dan menambah pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber dan dari berbagai buku. Membaca membutuhkan pemahaman isi dan bacaan dan membutuhkan konsentrasi dengan membaca ([Kamalasari, 2012](#)).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan literasi mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis di kalangan remaja dan bagaimana tingkat perkembangan membaca dan menulis remaja menurut mereka yang telah dikenalkan literasi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian literasi. Penelitian ini menggunakan data yang akurat dan dapat diuji kebenarannya. Dengan demikian, jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, penelitian mengarah pada pengembangan membuat karya.

Metode yang digunakan dalam pengembangan literasi. Dimulai dari membaca, memahami dan menulis. Semua harus diawali dari membaca, dan kemauan untuk membaca itu dimulai dari kesadaran.

Kegiatan literasi sangat berperan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Membaca sangat dibutuhkan dalam kegiatan literasi agar mampu mengembangkan ide dalam mengembangkan kegiatan dunia tulis menulis. Ketika meningkatkan minat membaca dan menulis kita dapat mengembangkan minat tulis menulis.

Kemampuan literasi dapat dijadikan sebuah tulisan yang sangat menarik. Kita dapat menghasilkan uang dari tulisan yang akan dijadikan buku . Bisa mengirim karya ke Koran.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam kegiatan membaca seorang pembaca yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mampu membaca akan mengalami kesulitan membaca cepat dan mengukur kecepatan membacanya. Menurut ([Komalasari, 2015](#)) mengatakan bahwa membaca adalah Setiap bagian atau komponen dari komunikasi tertulis.

Menurut ([Efsyarbani et al. , 2013](#)) Mengembangkan Kebiasaan Membaca yang Positif dan Negatif sebagai berikut:

#### **1. Meningkatkan Motivasi Seseorang.**

Meningkatkan motivasi membaca harus dilakukan dengan positif dan baik agar kemampuan membaca siswa baik dengan pemahaman yang telah diperoleh dari berbagai informasi ([Mirasanthi et al. , 2016](#)).

## 2. Harus Berkonsentrasi.

Membaca cepat membutuhkan konsentrasi agar bacaan yang telah dipelajari dapat dipahami dengan baik dan mampu menambah wawasan pembaca terhadap isi teks bacaan ([Patiung](#), 2016).

## 3. Anda Harus Memiliki Daya Ingat, Latihlah Agar Menjadi Lebih Baik Lagi.

Membaca cepat membutuhkan sebuah pemahaman terhadap isi bacaan dan memiliki daya ingat untuk menjelaskan isi bacaan yang telah diperoleh ([Agustina et al.](#), 2021).

## 4. Meningkatkan Pemahaman Seseorang.

Membaca cepat membutuhkan sebuah pemahaman terhadap isi bacaan agar dapat memahami, mengerti dan mengingat isi tulisan.

Mengembangkan kebiasaan membaca yang negatif sebagai berikut:

### a. Meneliti Materi Bacaan Secara Berlebihan.

Membaca harus dipahami dengan baik, tidak meneliti materi bacaan secara berlebihan agar memiliki kemampuan mengamati, mengerti isi tulisan.

### b. Tidak Berusaha Mengurangi Gangguan Waktu.

Kebiasaan membaca membutuhkan waktu yang baik dan tidak mengurangi waktu yang ada agar pemahaman yang telah diperoleh baik.

### c. Membiarkan Stress Mengganggu Di Saat Anda Dihadapkan Pada Materi Bacaan.

Kebiasaan membaca harus baik dan tidak membiarkan stress mengganggu pemahaman seseorang pada materi bacaan agar mampu mengingat isi tulisan.

## A. Teknik Membaca

Pada dasarnya membaca bertujuan mendapatkan informasi. Untuk menemukan informasi fokus secara efisien. Menurut ([Dalman et al.](#), 2019) Beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu:

1. Teknik *Selecting* yaitu pembaca mendapatkan informasi yang ditentukan dengan baik.
2. Teknik *Skipping* yaitu bahwa pembaca mendapatkan bagian bacaan yang relevan dan menemukan informasi dari bagian-bagian lainnya.
3. Teknik *Skimming* yaitu teknik mengetahui informasi secara umum.
4. Teknik *Scanning* yaitu berisi informasi yang memusatkan perhatian yang dapat dipahami dengan baik dan benar.

Literasi sangat diminati di Negara lain. Sementara Finlandia mendapat peringkat pertama atau terbaik. Setiap negara sudah membudayakan tentang literasi membaca dan menulis. Bangsa dan negara seperti itu juga bisa dikatakan *modern*. Sekolah membutuhkan literasi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca setiap orang.

Pemerintah harus mencanangkan budaya literasi dalam setiap kegiatan yang berbasis membaca dan menulis. Kehadiran literasi dapat meningkatkan minat membaca sejak dini. Setiap pembelajaran dalam kelas mulai diterapkan dengan baik.

Budaya literasi di negeri ini sebenarnya sudah berkembang. Budaya membaca sangat diminati oleh Negara lain. Namun sekarang mulai diberlangsungkan di Negara Indonesia dengan program Pemerintah dalam dunia literasi.

Literasi dalam membaca dan menulis mulai ditingkatkan pada kalangan pelajar, mahasiswa dan kalangan umum. Mulai dipedomani dalam setiap program Bahasa Indonesia, dan setiap Pendidik dan Peserta didik mulai melakukannya dalam setiap hal yang dilakukan dalam Sekolah.

Hal pertama yang dilakukan membuat kegiatan membaca buku keliling. Kedua kegiatan menulis dan membaca dengan baik. Ketiga, membaca dan menulis ringkasan bacaan. Keempat yang dilakukan, membuat kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

Kegiatan teknis ini dapat dilakukan secara terus menerus. Kegiatan dikemas dengan hati-hati agar waktu 15 menit dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Persoalan yang paling mendasar dalam literasi adalah ketersediaan teks. Teks merupakan objek prioritas sebagai stimulus budaya literasi di sekolah. Kelengkapan bahan bacaan di perpustakaan sekolah masih dipertanyakan. Namun, ketersediaan teks dapat disediakan oleh sekolah, terutama guru kreatif.

Teks tidak hanya dari buku, tetapi juga dari koran, majalah, atau kita bisa membuat sendiri. Teks tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap orang dapat membuat sebuah teks, termasuk siswa. Ketika siswa membuat teks, guru perlu melakukan bimbingan intensif.

Upaya menumbuhkan literasi di sekolah dapat dilakukan oleh semua guru. Semua guru, tidak hanya guru bahasa Indonesia, harus menjadi motivator kegiatan literasi di sekolah, terutama bagi siswa. Jika kegiatan literasi ditanamkan di sekolah, maka akan terbentuk generasi yang berkarakter ilmiah.

Budaya literasi sangat erat kaitannya dengan kegiatan ilmiah. Dengan budaya literasi yang diprogramkan secara teratur dan berkesinambungan, disadari atau tidak, akan membentuk bangsa Indonesia yang berorientasi ilmiah.

Kegiatan sastra tentunya berkaitan dengan bahasa. Bahasa merupakan unsur terpenting dalam memahami ilmu pengetahuan. Kita tidak dapat memahami ilmu apapun jika kita tidak mengetahui bahasanya. Siswa akan kesulitan memahami konsep matematika, fisika, kimia, dll jika bahasanya masih kacau.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan minat baca dan literasi, peran perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca buku, tetapi juga menggugah minat masyarakat akan pentingnya literasi. Mulai dari membaca, memahami dan menulis. Semuanya harus dimulai dari membaca, dan kemauan membaca dimulai dari kesadaran.

Kegiatan literasi sangat berperan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis (Rozak & Mulyati, 2018). Membaca sangat dibutuhkan dalam kegiatan literasi agar mampu mengembangkan ide dalam mengembangkan kegiatan dunia tulis menulis. Ketika meningkatkan minat membaca dan menulis kita dapat mengembangkan minat tulis menulis.

Literasi sangat memberikan dampak positif bagi banyak orang, banyak kegiatan yang mulai dicanangkan pemerintah agar kita tidak ketinggalan dengan Negara lain. Hal yang ada, bisa kita terapkan dan bisa mengirim karya ke Koran.

Jika kita tinjau dalam survey UNESCO minat membaca menunjukkan skala 0-1000. Dan kita harus bisa mengimbangi dengan minat membaca di Negara lain. Agar kita tak tertinggal dalam menambah wawasan dan menambah cakrawala pendidikan.

Dalam menyediakan bahan bacaan tidak harus beli buku. Kita dapat mencari bahan bacaan dari online dan bisa membaca setiap cerita yang ada. Dengan berbagai topic yang kita sukai dan minati bagi banyak orang.

## **B. Kontribusi Generasi Muda**

### **1. Tingkatkan Literasi**

Tingkatkan literasi yang baik. Dan mulai rajin membaca dan menulis karya yang berkualitas. Kita dapat menghasilkan tulisan yang positif yang bermanfaat bagi banyak orang.

### **2. Terbuka dalam menerima berbagai pemikiran dan pengalaman baru**

Dunia ini semakin dinamis. Kita jangan mau tertinggal dengan dunia luar. Dunia menjadi semakin dinamis. Mereka yang mencari informasi dari berbagai sumber, antara lain buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

### **3. Berkontribusi memajukan Indonesia dengan menjadi relawan**

Relawan bisa menyumbangkan ide dan tulisannya dengan baik. Namun membantu banyak orang dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Dengan berbagai kegiatan positif.

Keberadaan perpustakaan dapat menjadi sumber pengetahuan masyarakat yang besar. Kunjungan ke perpustakaan berkurang setiap tahun. Kemampuan kaum milenial dapat menciptakan produk tulisan yang bagus dan menambah nilai estetika yang menyenangkan.

Manfaat dari membaca buku adalah:

- a. Pengetahuan dapat dikembangkan sejak usia dini.
- b. Memperluas ilmu pengetahuan harus diterapkan sejak dini. Jangan mau tertinggal dengan informasi yang terbaru saat ini. Cari ide baru yang cemerlang dapat menghasilkan sebuah tulisan yang sangat diminati oleh pembaca. Kegiatan membaca yang sering dilakukan generasi milenial akan mendapatkan ilmu-ilmu praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan pengetahuan serta menambah ide-ide baru dalam menghasilkan tulisan yang akan dikirimkan ke Penerbit atau Redaktur Koran yang dapat menambah uang dan menciptakan hal baru dalam menemukan hal baru.

Kita harus bisa menyadari pentingnya membaca dan menulis. Karena dapat menambah diksi atau pilihan kata yang bisa membantu dalam menciptakan buku yang berkualitas. Yang dapat dibeli dan dibaca oleh banyak orang.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan minat baca sendiri, yaitu:

- a. Meningkatkan dan menumbuhkan motivasi untuk membaca.

Minat membaca harus dimulai dari dalam diri kita sendiri untuk meningkatkan dan mengembangkan tujuan tersebut. Kami selalu menanamkan kebiasaan membaca dalam diri kami. Apalagi jika kita mau membaca, maka sumber daya manusia kita bertambah dan juga kekayaan ilmu yang kita miliki. Oleh karena itu, membaca artikel ini dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan kita di masa depan.

- b. Keinginan untuk membaca buku sesuai dengan judul yang diinginkan untuk membangkitkan minat baca, sehingga salah satu gairah dan tujuan untuk merangsang minat baca dapat tercapai. Disarankan agar Anda memilih buku atau sumber bacaan yang memiliki topik yang diinginkan.

Salah satu alasan mengapa dia sering berhenti membaca di tengah jalan adalah karena dia sudah memiliki mentalitas seperti buku yang membosankan dan sulit dibaca untuk orang yang tidak suka membaca, jadi pilihlah buku yang sesuai dengan minat Anda, dengan memilih Menurut Setiap buku fitur buku yang berbeda. Dengan cara ini kita juga bisa memilih light book yang kita butuhkan, seperti light book yang judulnya berisi kata-kata, tangga, petunjuk, trik, dll. Mungkin novel atau kumpulan cerpen yang tidak terlalu tebal bisa menjadi pilihan.

Untuk membantu kaum milenial, kita perlu menumbuhkan minat membaca dengan cara:

- a. Mengatur jadwal khusus untuk membaca setiap hari
- b. Mengusahakan untuk membeli buku seminggu sekali. .
- c. Waktu menunggu juga dimanfaatkan untuk membaca buku.
- d. Bisa juga mempunyai list untuk membaca buku yg lagi populer atau rekomendasi.
- e. Bisa belajar yang Effective Reading.

Buku merupakan salah satu alat komunikasi massa yang sangat penting untuk merangsang minat baca masyarakat ([Sudarsana, 2014](#)). Membaca merupakan kegiatan paling mendasar dalam pendidikan dan kebiasaan terpenting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui membaca manusia juga dapat menemukan ide-ide baru, memperoleh informasi terkini, serta menambah wawasan dan pengetahuan melalui membaca.

Perpustakaan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta buku-buku yang dapat memberikan solusi untuk meningkatkan minat baca. Bisa juga sebaliknya, yaitu membangun perpustakaan keliling dari satu daerah ke daerah lain. Biarkan orang yang tinggal di daerah terpencil juga menikmati kesenangan membaca. Selain menumbuhkan motivasi, tumbuhnya minat membaca, yakni tumbuhnya minat membaca, harus dimulai dari diri kita sendiri. Itu masih hidup di dalam diri kita, dan dengan membaca pikiran kita, kita menjadi terbuka terhadap hal-hal yang tidak kita ketahui sebelumnya.

#### **4. Mendukung produk lokal Indonesia**

Cara lain untuk mendorong pembangunan di Indonesia adalah dengan membeli dan menggunakan produk lokal sebagai bentuk dukungan terhadap usaha kecil dan menengah (UKM). Pengusaha produk lokal juga merupakan bagian dari perekonomian Indonesia. Lambatnya penggunaan produk lokal turut mendongkrak nilai rupiah.

#### **5. Menjadi pengguna Internet dan media sosial yang baik**

Akses mudah ke Internet dan konten yang dibuat atau diterima terkadang memiliki efek positif dan negatif. Sebagai generasi penerus, kita perlu menggunakan media sosial dengan bijak, mulai dari membuat konten, mendistribusikannya, hingga menanggapi apa yang kita terima.

Anda dapat menggunakan media sosial dan internet untuk bekerja atau mengkomunikasikan pikiran dan informasi yang positif. Jangan sampai media sosial menjadi sarana untuk korupsi atau menyebarkan informasi yang tidak benar. Intinya jika kita aktif menggunakannya, kita juga menikmati manfaat positifnya.

Literasi bukan hanya membaca tetapi juga mendengarkan, berbicara dan sebagainya, untuk itu tumbuhkan semangat didalam diri untuk giat literasi, dengan membentuk komunitas literasi, berlatih menulis dan membaca, karna dengan sering membaca dapat menumbuhkan kosa kata dalam beretorika karena dengan semangat yang tinggi untuk membudayakan literasi maka kita akan dapat mengetahui dan menerapkan bahasa Indonesia dengan baku dan dapat melestarikan bahasa daerah kita sendiri. Karena kalau bukan kita, siapa yang akan menjadi penerus dan membudayakan bahasa daerah kita.

### **Kesimpulan**

Seperti yang kita lihat bahwa bahwa literasi dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis kalangan anak muda karena pada saat usia tersebut membaca dan menulis membutuhkan diksi atau ide yang menarik. Dan memiliki bagian yang terpenting dalam jenis tulisan yang ada. laju perkembangan membaca dan menulis dipengaruhi kemampuan literasi yang lebih cepat dan harus kreatif dalam mengembangkan tulisan yang akan dikerjakan.

Jika hal demikian terus berkembang. Budaya literasi yang teratur dan konsisten, baik disengaja maupun tidak, telah menciptakan penduduk Indonesia yang berbasis sains. Untuk itu, masyarakat perlu menyadari pentingnya membaca sejak dini, karena dapat membawa manfaat yang besar bagi diri mereka sendiri.

### Bibliografi

- Agustina, E. , Andriani, D. , & Muklas, M. (2021). Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 28–38. <https://doi.org/10.30599/jti.v13i1.698>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
- Dalman, A. , Totonchi, M. , & Valojerdi, M. R. (2019). Human ovarian theca-derived multipotent stem cells have the potential to differentiate into oocyte-like cells in vitro. *Cell Journal (Yakhteh)*, 20(4), 527.
- Efsyarbani, E. , Susetyo, S. , & Wardhana, D. E. C. (n. d. ). *Kajian Kecepatan Efektif Membaca Cepat (KEM) Siswa Kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Bengkulu.
- Kamalasari, V. (2012). Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan. *Basastra*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.189>
- Komalasari, M. D. (2015). *Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar*.
- Mirasanthi, K. G. , Suarjana, I. M. , & Garminah, N. N. (2016). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jipgsd.v4i1.7457>
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rozak, R. W. A. , & Mulyati, Y. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–55. <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.860>
- Sardila, V. (2016a). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110–117. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v40i2.1500>
- Sardila, V. (2016b). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi

dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110–117. apan Melalui K. *An-Nida'*, 40(2), 110–117. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v40i2.1500>

Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.

Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.201>

Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.

Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342.